



TIPOLOGI KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA SISWA SEKOLAH DASAR DILIHAT DARI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF BRUNER

Haninda Putri Khoirina¹, Much Arsyad Fardani², Nur Fajrie³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Februari 2025

Revisi: 1 Maret 2025

Diterima: 4 Maret 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Cognitive development, Javanese script, Bruner's theory

Kata Kunci:

Perkembangan kognitif, aksara Jawa, teori bruner

DOI :

10.31932/jdpdp.v11i1.4498

Surel Korespondensi:

202033212@std.umk.ac.id

Abstract

Cognitive development plays an important role in the learning process of school-aged children, especially during the elementary school years when cognitive growth is most rapid. One aspect of cognitive development is language ability, which includes four language skills, one of which is writing. Writing skills are crucial in language learning, such as in the Javanese language. Writing Javanese script requires advanced writing skills. However, a lack of student interest in learning to write Javanese script has been observed. The purpose of this study is to explore the typology of elementary students' writing skills in Javanese script based on Bruner's cognitive development theory. This research uses a descriptive qualitative narrative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. Data validity was ensured using source triangulation. The research subjects were children aged 9–12 years. The object of the study was the writing of Javanese script by children within the framework of Bruner's cognitive development theory. The results showed that children's Javanese script writing skills follow the three cognitive learning processes outlined in Bruner's theory: information acquisition, information transformation, and evaluation.

Abstrak

Perkembangan kognitif menjadi peran penting dalam proses pembelajaran anak sekolah. Terutama pada saat anak usia sekolah dasar yang mana pesatnya perkembangan kognitif. Salah satu perkembangan kognitif anak dilihat dari kemampuan bahasa yang memiliki empat keterampilan berbahasa, diantaranya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis digunakan dalam proses pembelajaran bahasa seperti Bahasa Jawa. Menulis Aksara Jawa memerlukan keterampilan menulis yang lebih. Namun, ditemukan kurangnya minat anak sekolah dalam mempelajari menulis aksara Jawa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengenai tipologi keterampilan menulis Aksara Jawa siswa sekolah dasar dilihat dari teori perkembangan kognitif Teori Bruner. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif naratif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian dan verifikasi data serta kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber data. Subjek penelitian adalah anak berusia 9 -12 tahun. Objek penelitiannya adalah menulis Aksara Jawa anak dalam perkembangan kognitif pada Teori Bruner. Hasil yang didapatkan menunjukkan menulis aksara Jawa anak dalam perkembangan kognitif pada Teori Bruner meliputi tiga proses kognitif belajar yaitu, pemerolehan informasi, proses transformasi informasi, evaluasi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang sangat mempengaruhi kepribadian manusia. Pendidikan tentunya harus menyesuaikan dengan

perkembangan zaman, sehingga mampu mewujudkan individu yang unggul (Salma et al., 2022). Pendidikan adalah metode memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan

negara untuk era pencerahan (Pramista et al., 2024). Sependapat dengan pendapat dari Afisa et al., (2023) Salah satu dampak positifnya adalah pemahaman atau kemampuan intelektual dalam diri seseorang. Kemampuan intelektual dalam berbahasa yaitu kemampuan berbahasa. Adapun empat keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kemampuan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Kemampuan berbahasa merupakan nilai nilai yang ada dalam kearifan lokal budaya jawa (Fardani, 2023).

Keterampilan menulis sering digunakan dalam proses pembelajaran . Menulis membutuhkan kegiatan keterampilan dalam memahami struktur kalimat hingga dalam pemilihan kata yang tepat. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi Muhammad et al., (2019). Oleh karena itu pentingnya seorang anak dalam menguasai keterampilan menulis dalam proses pendidikan. Menurut Huda et al. (2024) keterampilan

menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa berfungsi untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, maupun perasaan penulis kepada pembaca yang menggunakan media tulis. Contohnya saat anak ingin menjawab beberapa pertanyaan uraian yang mendeskripsikan suatu masalah, ataupun menceritakan hal yang menarik dalam kegiatannya. Selain itu dalam keterampilan menulis juga menekankan pada kemampuan kognitif yang mana menyampaikan gagasan untuk memberikan hasil tulisan yang berkualitas. Kemampuan kognitif sangat diperlukan oleh anak dalam mengembangkan pemahaman apa yang mereka tahu (Salma et al., 2022). Kemampuan kognitif berhubungan dalam pengembangan pemecahan masalah (*problem solving*), revisi, serta strategi yang mana penting dalam berperan meningkatkan keterampilan menulis (Huda et al., 2024).

Menurut Bruner dalam proses belajar pada dasarnya merupakan proses kognitif yang terjadi pada seseorang termasuk pada anak sekolah dasar. Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu (1) proses perolehan informasi

baru, (2) proses mentransformasikan informasi yang diterima, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Muatan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai dengan ciri khas dari daerah yang mana sebagai bentuk keunggulan dari daerah tersebut. Menurut Lestari et al., (2024) bahasa Jawa adalah muatan lokal yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi. Sedangkan Menurut Iryani & Sukoyo (2023) Pada muatan lokal bahasa Jawa bukan hanya berkaitan dengan kebudayaan Jawa akan tetapi juga memiliki berbagai materi yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jawa, seperti kosakata bahasa Jawa, *unggah-ungguh*, serta Aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan materi bahasa Jawa yang menggunakan keterampilan menulis. Menurut Astuti (2021) , Aksara Jawa adalah huruf-huruf yang digunakan dalam menulis Bahasa Jawa. Dalam pelajaran bahasa Jawa, Aksara Jawa sering dianggap sebagai materi yang sulit dipahami oleh anak sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus”. Dalam penelitiannya berdasarkan kemampuan kognitif tahap operasional siswa sudah mampu dan menguasai dalam keterampilan menulis permulaan menggunakan indikator, sebagai berikut : (1) menulis huruf kapital awal nama orang dan awal kalimat, (2) menulis kata, (3) menyalin kata sesuai contoh yang ada, dan (4) menulis kalimat sederhana. Dalam hasil penelitian penulisan berkaitan dengan ketentuan-ketentuan pada PUEBI dalam penulisan huruf kapital dan konsonan, siswa kelas 1 SD 3 Piji sudah mampu menuliskan sesuai dalam PUEBI.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti et al., (2024) dalam penelitiannya tentang “Pembelajaran Aksara Jawa Dilihat dari Teori Belajar Piaget (Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus)” menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aksara Jawa selaras mengenai teori belajar Jean Piaget pada tahap operasional konkret. oleh karena itu sangat

direkomendasikan adanya pembaharuan metode dan media sesuai pada tahap tersebut.

Berdasarkan hasil prapenelitian anak berumur 9 sampai 12 tahun, menunjukkan bahwa materi menulis Aksara Jawa dalam bahasa Jawa masih banyak yang belum dikuasai oleh anak sekolah dasar. Dikarenakan anak masih kesulitan dalam menulis huruf-huruf Aksara Jawa yang mana anak belum bisa membedakan mengenai perbedaan huruf-huruf Aksara Jawa dan juga disebabkan anak belum hafal mengenai huruf-huruf Aksara Jawa tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai keterampilan menulis Aksara Jawa dalam perkembangan kognitif. Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitian untuk anak sekolah dasar berumur 9 sampai 12 tahun SDN 7 Cendono Dawe, Kudus. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tipologi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar Dilihat Dari Teori Perkembangan Kognitif Bruner"

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan situasi sosial yang terjadi menggunakan pengumpulan dan analisis yang relevan (Amala & Kaltsum, 2021). Kualitatif memiliki serangkaian praktik yang mengartikan material sehingga menjadikan dunia ini menjadi tampak. Praktik tersebut merupakan mentransformasi dunia dan mereka merubah dunia menjadi serangkaian representasi. Transformasi ini mencakup beberapa catatan seperti lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman hingga catatan pribadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menganalisis data diskriptif berupa pengamatan atau kata-kata pelaku yang peneliti amati. Oleh karena itu, jenis model penelitian yang digunakan yaitu model naratif, yang mana jenis penelitian ini mengemukakan mengenai teori kemudian diuraikan menggunakan rangkaian kata serta disusun dalam bentuk cerita.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan konfirmasi. Uji kredibilitas didapatkan dengan melakukan cara triangulasi. Menurut Afifah et al., (2022), triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menguji tingkat keabsahan data, kepercayaan serta kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil Penelitian melaksanakan observasi dan wawancara penelitian di SDN 7 Cendono. Berdasarkan Teori Bruner peneliti menemukan ada tiga bagian dalam proses perkembangan kognitif yang dialami oleh anak umur 9 sampai 12 tahun di SDN 7 Cendono, yaitu Proses pemerolehan informasi, proses transformasi informasi, dan evaluasi. Penjelasan lebih detail dijabarkan sebagai berikut.

1. Proses pemerolehan informasi

Informasi merupakan bagian dari suatu pengetahuan yang mana

didapatkan sehingga memperoleh pemahaman apa yang sudah diberikan. Pada hasil observasi dan wawancara penelitian yang peneliti laksanakan memiliki tiga macam dalam pemerolehan informasi, yaitu pengenalan mengenai Aksara Jawa, memberikan soal pemantik mengenai Aksara Jawa, menggunakan alat bantu media pembelajaran. Adapun penjelasan lebih detail dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengenalan mengenai Aksara Jawa

Observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dalam pengamatan pembelajaran Aksara Jawa kelas III. Peneliti menemukan bahwa guru memberikan pengenalan mengenai Aksara Jawa, melalui pertanyaan ada berapa huruf dalam Aksara Jawa yang anak tahu, dilanjutkan dengan penulisan Aksara Jawa dipapan tulis oleh guru, dengan menjelaskan bagaimana penulisannya dari awal huruf hingga akhirnya, sehingga anak tidak kebingungan dalam penulisan hurufnya. Pada proses

pembelajaran Aksara Jawa tersebut peneliti menemukan beberapa anak yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, begitu juga beberapa anak yang diam atau kurang merespon apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran hanya beberapa anak yang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menjawab dipapan tulis.

Peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran Aksara Jawa di kelas IV. Hasil dari pengamatan peneliti menemukan bahawa guru memberikan pemantik mengenai Aksara Jawa dengan langsung memberikan contoh penulisan Aksara Jawa dipapan tulis, setelah penulisan selesai anak diberikan pertanyaan mengenai huruf-huruf yang bentuknya hampir sama. Dalam sesi pertanyaan tersebut ditemukan bahwa sebagian besar anak menjawab pertanyaan dengan benar dari pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti huruf ha dan la

Aksara Jawa. Selanjutnya anak-anak menuliskan kembali materi yang ada dipapan tulis dibuku tulis masing - masing. Saat menuliskan Aksara Jawa peneliti menemukan bahwa saat menulis anak membutuhkan waktu lumayan lama dalam menyalin ulang penulisan Aksara Jawa guru dipapan tulis. Setelah menulis ulang tersebut, lalu anak diberikan soal mengenai Aksara Jawa dibuku tulis masing-masing. Pada proses pembelajaran Aksara Jawa di kelas IV anak-anak mendengarkan tetapi kurang merespon apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga guru harus mengulangi pertanyaan maupun menegur anak yang kurang memperhatikan dengan memberikan pertanyaan kepada anak tersebut.

- b. Memberikan soal pemantik mengenai Aksara Jawa
Penelitian pembelajaran materi Aksara Jawa di kelas V. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran guru langsung memberikan contoh

penulisan Aksara Jawa dengan pasangan beserta sandangan dipapan tulis. Guru menjelaskan serta mempraktekan mengenai penulisan Aksara Jawa melalui contoh yang dijelaskan, dengan guru memberikan pengarahannya mengenai cara menggabungkan penulisan huruf pasangan yang benar beserta sandangannya. Selanjutnya guru memberikan contoh soal penulisan pasangan yang lain, kemudian dilanjutkan dengan praktek penulisan Aksara Jawa didepan oleh anak. Dalam pemberian soal tersebut guru ingin mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai pasangan. Sehingga ini guru memberikan waktu untuk anak yang mau maju kedepan, akan tetapi hanya dua anak yang merespon untuk menjawab soal tersebut. Setelah menjawab soal tersebut dan diperbaiki oleh guru, anak-anak diberikan soal yang ditulis dibuku tulis masing-masing. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti menemukan

pada saat guru menjelaskan hanya beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan mengenai pasangan dan sandangan, dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dikarenakan sebagian besar anak masih belum memahami maksud dari soal yang diberikan oleh guru.

c. Menggunakan alat bantu media pembelajaran

Media merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Tyas et al., (2024) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan media pembelajaran yang mendukung. Sependapat dengan Tyas menurut Afisa et al., (2023) media pembelajaran yang menarik tentunya meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penggunaan tersebut media pembelajaran mampu memudahkan seorang guru dalam memberikan materi (Kara et al., 2020). Proses observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dalam pengamatan pembelajaran Aksara Jawa

kelas VI. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Aksara Jawa, guru memberikan pembelajaran menggunakan alat bantu media poster Aksara Jawa yang ditunjukkan. Guru menjelaskan mengenai Aksara Jawa, pasangan, dan sandangan melalui poster. Dengan diikuti oleh anak-anak lalu mengulanginya kembali. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai pasangan dan sandangan yang memiliki berbagai bentuk-bentuk dan arti yang berbeda. Selanjutnya guru memberikan soal dipapan tulis lalu menunjuk anak untuk maju. Dalam kegiatan tersebut, ditemukan saat guru menawarkan untuk siapa yang maju, tidak ada respon anak untuk mengajukan dirinya. Oleh karena itu guru langsung memilih anak untuk maju mengerjakan soal dipapan tulis.

2. Proses transformasi informasi

Transformasi informasi merupakan bagian dari informasi yang setelah mendapatkan pengetahuan dari apa yang didapatkan maka akan dipahami,

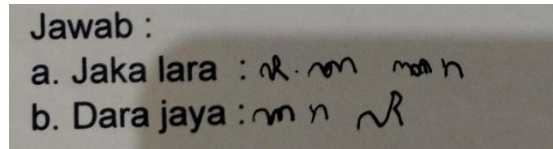
dicerna mengenai informasi yang sudah didapatkan sehingga mampu diimplementasikan. Pada hasil observasi dan wawancara penelitian yang peneliti laksanakan memiliki tiga macam dalam proses transformasi informasi yaitu belum mampu mengimplementasikan penulisan Aksara Jawa, kurang konsistensi dalam penulisan Aksara Jawa, bingung dalam menuliskan pasangan dan sandangan. Adapun penjelasan lebih detail dijabarkan sebagai berikut.

a. Belum mampu mengimplementasikan penulisan Aksara Jawa

Pada observasi yang peneliti laksanakan dalam pembelajaran Aksara Jawa pada kelas III. Ditemukan hasil observasi pada penelitian tersebut, bahwa kebanyakan anak masih belum mampu mengimplementasikan atau mentransformasi informasi yang diberikan oleh guru. Walaupun anak saat memahami materi Aksara Jawa yang dijelaskan oleh guru kadang menjawab pertanyaan yang guru jelaskan, ternyata anak masih kesusahan dalam menuliskan Aksara Jawa. Hal ini terlihat

bahwa pada saat menjawab soal Aksara Jawa, masih ditemukan penulisan huruf yang salah tidak

sesuai dengan pertanyaan dari soal.

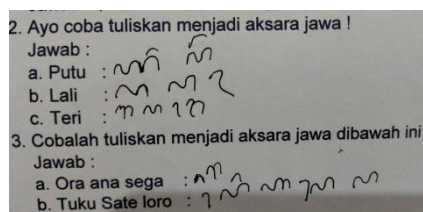


Gambar 1. Jawaban Siswa tidak sesuai dengan pertanyaan

Pada Gambar 1 menunjukkan mengenai penulisan huruf yang salah tidak sesuai dengan pertanyaan dari soal seperti huruf ka dan la pada nomor = a soal tidak sesuai dengan arti, selain itu juga penulisan hurufnya tidak rapi dan masih ada penulisan huruf yang salah tidak sesuai kaidah penulisan Aksara Jawa.

Hasil observasi pada pengamatan penelitian yang peneliti laksanakan pada pembelajaran aksara jawa di kelas IV. Peneliti menemukan bahawa dalam penulisan

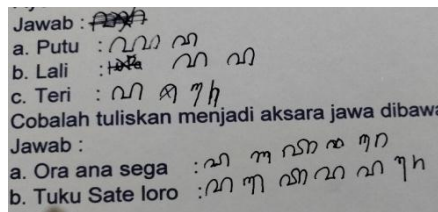
masih lama dikarenakan mereka masih melihat contoh penulisan Aksara Jawa dilks. serta dalam kerapian penulisan Aksara Jawa belum konsisten, hal ini ditemukan dengan penulisan yang turun naik, serta dalam penulisan hurufnya berbeda dengan huruf sebelumnya. adapun yang belum sesuai dengan penulisan Aksara Jawa yang benar. Selain itu dalam menjawab soal huruf latin ke Aksara Jawa masih ada kesalahan dalam memilih Aksara Jawa yang tepat.



Gambar 2. Jawaban Siswa yang Salah Memilih Aksara

Gambar 2 menunjukkan bahwa penulisan anak dalam pembelajaran aksara jawa, terlihat dari gambar bahwa penulisannya belum rapi dari awal penulisan sampai akhir penulisan. Selain itu juga dengan penulisan huruf yang sama pada gambar tersebut, terlihat kurang konsisten. Sedangkan anak dalam menjawab soal pada gambar diatas menunjukan bahwa anak juga memiliki kesulitan membedakan sandangan yang digunakan dari mulai nomor 2 hingga nomor 3 penggunaan sandangan masih kurang tepat.

Proses observasi yang dilaksanakan peneliti dalam pengamatan pembelajaran Aksara Jawa kelas V. dalam hasil observasi tersebut, hanya beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan arti kalimat sederhana Aksara Jawa mengenai pasangan beserta sandangan. Dalam menuliskan kalimat sederhana anak masih menulis dengan lama kalimat tersebut. Selain itu dalam penulisan kalimat kurang konsisten dalam penulisan kalimatnya.



Gambar 3. Jawaban Siswa yang Kurang Konsisten

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa anak dalam menuliskan aksara jawa masih bingung dalam menjawab soal, hal ini ditunjukkan dengan jawaban anak dari awal soal hingga akhir pada kelas V. Anak tidak ada satupun sandangan yang benar maupun aksara jawanya. Anak belum mamu mengimplementasikan penulisan

sandangan, selain itu dalam jawaban yang anak tulis tidak sesuai dengan pertanyaan dari soal. Dalam sandangan juga terlihat pada soal *ora ono sega* dan *tuku sate loro* anak belum mampu membedakan penggunaan sandangan *taling* dan *pepet*. Yang mana sandangan tersebut memiliki arti hampir sama dengan bentuk yang berbeda.

3. Proses mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan suatu cara mengetahui kebenaran informasi yang sudah ditransformasikan sebagai bukti. Pada hasil observasi dan wawancara penelitian yang peneliti laksanakan memiliki tiga macam dalam Proses mengevaluasi yaitu, siswa memastikan kebenaran tulisannya, siswa tidak memastikan kebenaran tulisannya. Adapun penjelasan lebih detail dijabarkan sebagai berikut

a. Siswa memastikan kebenaran tulisannya.

Pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di kelas III. Dalam materi Aksara Jawa masih banyak anak yang memeriksa hasil tulisan Aksara Jawanya, selain itu dalam mengkoreksi atau memperbaiki Aksara Jawa masih banyak yang kurang tepat sehingga dalam mengkoreksi huruf memerlukan catatan contoh Aksara Jawa, akan tetapi anak-anak kelas III mampu bertanya dengan guru mengenai Aksara Jawa.

Pada observasi penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV Dalam pembelajaran Aksara Jawa

ditemukan bahwa beberapa anak masih banyak yang memastikan atau mengecek penulisan Aksara Jawa dari hasil tulisannya sendiri mereka masih belum paham bagaimana penulisan huruf yang benar dalam menggabungkan sandangan bersama hanacaraka. Pada saat anak belum paham atau kebingungan dengan penulisan Aksara Jawa, mereka bertanya kepada guru mengenai penulisan.

b. Siswa tidak memastikan kebenaran tulisannya.

Peneliti melaksanakan observasi penelitian pada kelas V materi Aksara Jawa. Dalam hasil observasi penelitian anak-anak kelas V tidak memastikan sendiri kesalahan dari hasil tulisannya. Akan tetapi mereka sering bertanya kepada guru mengenai Aksara Jawa saat masih kebingungan dalam penulisan atau materi pasangan.

Lalu, observasi penelitian dan wawancara dilaksanakan pada kelas VI. Hasil dari observasi pengamatan penelitian ditemukan sebagian besar anak memilih untuk langsung mengumpulkan jawaban. Dikarenakan mereka masih belum mampu mengkoreksi penulisan

Aksara Jawa yang benar seperti menggabungkan pasangan dan sandangan. Adapun yang masih kesulitan dalam membedakan huruf aksara Jawa. Selain itu, anak-anak kelas VI sangat kurang berinteraksi pada saat materi Aksara Jawa yang mana mereka tidak bertanya mengenai materi Aksara Jawa maupun dalam kesalahan penulisan Aksara Jawa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa anak umur 9 sampai 12 tahun berdasarkan kemampuan menulis aksara Jawa anak dalam perkembangan kognitif pada Teori Bruner berdasarkan proses perkembangan kognitif yaitu : proses pemerolehan informasi, transformasi informasi, dan evaluasi. Dalam proses menulis aksara Jawa anak hanya mampu memahami penjelasan guru, akan tetapi saat meimplementasikannya belum paham, anak masih kebingungan dalam menggabungkan maupun membedakan pasangan dan sandangan aksara Jawa. Selain itu anak belum konsisten dalam menulis aksara Jawa dengan rapi.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan bagi guru dalam pembelajaran aksara Jawa, untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif kepada anak, dengan menggunakan media pendukung yang mana akan lebih fokus dalam pembelajaran. Selain itu guru diharapkan sering memberikan latihan-latihan menulis aksara Jawa untuk menstimulasi perkembangan menulis anak. Bagi orang tua lebih memperhatikan perkembangan dalam belajar anak, yang mana mendampingi anak yang diberikan oleh guru, serta memberikan motivasi dengan cara yang baik. Dalam penelitian ini tentunya perlu adanya penelitian lanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis aksara Jawa yang sesuai dengan teori belajar Jerome Bruner.

Daftar Pustaka

Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). Pengembangan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V MI PIM Mujahidin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3848–3861.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/841>

4/3276

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Buto, Z. A. (2010). *MODERN*. 55–70.
- Fardani, M. A. (2023). Model Teams Game Tournament Bermediakan Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1081–1088. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.396>
- Huda, Z. N., Nurfadillah, S., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Implementasi Kedwibahasaan terhadap Kemampuan Kognitif dalam Keterampilan Menulis. *Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 160–170.
- Iryani, E., & Sukoyo, J. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(1), 17–34. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i1.60900>
- Kara, R. B., Fathurohman, I., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Media Ludo Pintar. *Journal of Education ...*, 4(3), 363–370.
- Lestari, N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa MENERAPKAN METODE QUANTUM LEARNING BERBANTU MEDIA*. 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.78188>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pramista, A. Z. S., Halifah, M. N., Qodriyah, R. S., & Zainu, S. A. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 32–41.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Salma, R., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2022). Kemampuan Kognitif dalam Karya Gambar Tema

- Budaya Lokal Kudus pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8005–8017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3234>
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., Safitri, T., & Tangerang, U. M. (2020). Teori Bruner pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 327–349.
- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Wiranti, D. A., & Af'idatul Hasanah, U. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Flashcard Aksara Jawa Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Kelas III. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.37680/basic.a.v3i2.4359>
- Wiranti, D. A., Fardani, M. A., & Rohmah, F. (2024). *Pembelajaran Aksara Jawa Dilihat Dari Teori Belajar Piaget (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus)*. 7(1).